

**PENERAPAN GAYA *INDISCHE EMPIRE*
PADA INTERIOR RESTORAN PRACIMASANA, PRACIMA
TUIN, PURA MANGKUNEGARAN, SURAKARTA**



PENGKAJIAN

oleh:

Dinar Priyan Kusumawati

NIM 2012334023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Pura Mangkunegaran, sebagai warisan budaya Jawa dengan akulturasi kolonial, menampilkan gaya *Indische Empire* melalui elemen seperti gable, tiang besi, dan ornamen Eropa. Revitalisasi Taman Pracima, termasuk Restoran Pracimasana yang terinspirasi dari bangunan Pracimayasa, bertujuan untuk memperkuat pariwisata berkelanjutan, namun kajian interior masih terbatas sehingga penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memahami bagaimana gaya arsitektur kolonial tersebut direinterpretasikan dalam fungsi kontemporer. Penelitian ini mencakup karakteristik gaya tersebut pada interior dan fasad restoran sebagai medium pelestarian budaya. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif melibatkan studi literatur, wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengukuran fisik, dengan analisis reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pracimasana menerapkan sejumlah elemen utama *Indische Empire* seperti komposisi simetris, keberadaan portico berkolom klasik, langit-langit tinggi, *central room*, lantai marmer, dan teras yang mengelilingi bangunan. Di sisi lain, beberapa elemen mengalami pembaruan, terutama pada pencahayaan, material dinding, furnitur pendukung, dan penataan lanskap yang tidak mengikuti sumbu formal. Secara keseluruhan, penerapan gaya *Indische Empire* di Pracimasana bersifat reinterpetatif karena menjaga esensi monumentalitas tropis khas Indis sambil menyesuaikannya dengan kebutuhan operasional dan estetika restoran modern dan mendukung visi pelestarian identitas budaya Pura Mangkunegaran.

Kata kunci: *Indische Empire*, Interior, Pracimasana, Pura Mangkunegaran

ABSTRACTS

The Mangkunegaran Palace, a Javanese cultural heritage site imbued with colonial influences, showcases the style of the Indische Empire through elements such as gables, iron pillars, and European ornamentation. The revitalization of Pracima Park, including the Pracimasana restaurant inspired by the Pracimayasa building, aims to enhance sustainable tourism. However, interior studies remain limited, making this research essential for understanding how the colonial architectural style is reinterpreted in contemporary functions. This research focuses on the characteristics of this style both inside and on the façade of the restaurant, which is considered a vehicle for cultural preservation. The methodology employed is a descriptive and qualitative case study, combining literature review, interviews, observations, documentation, and physical measurements, with data analysis and the formulation of conclusions. The results show that Pracimasana incorporates several key elements of the Indische Empire, such as symmetrical composition, the presence of classical columned porticoes, high ceilings, a central room, marble floors, and a terrace surrounding the building. Furthermore, several elements have undergone adjustments, including the lighting, wall materials, furniture, and landscaping, which no longer follows the main axis. Overall, the application of the Indische Empire style at Pracimasana is a reinterpretation, as it retains the essence of the tropical monumentality typical of Indisch while adapting it to the operational and aesthetic needs of a modern restaurant and supporting the vision of preserving the cultural identity of Pura Mangkunegaran.

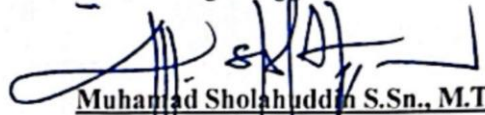
Keywords: *Indische Empire, Interior, Pracimasana, The Mangkunegaran Palace*

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

**PENERAPAN GAYA INDISCHE EMPIRE PADA INTERIOR RESTORAN
PRACIMASANA, PRACIMA TUIN, PURA MANGKUNEGARAN, SURAKARTA**

diajukan oleh Dinar Priyan Kusumawati, NIM 2012334023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Muhammad Sholahuddin S.Sn., M.T.

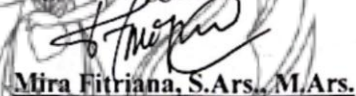
NIP 197010191999031001/NIDN 0019107005

Pembimbing II


Brigitta Isabella, M.A.

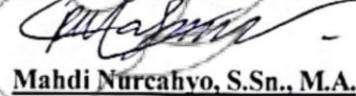
NIP 19890216 202203 2 006/NIDN 0016028906

Cognate/Anggota


Mira Fitriana, S.Ars., M.Ars.

NIP 199503242023212031/NIDN 0624039501

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota


Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.

NIP 199106202019031014/NIDN 0020069105

Ketua Jurusan/Ketua


Setva Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 19730129 200501 1 001/NIDN 0029017304

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin S.Sn., M.T.

NIP 197010191999031001/NIDN 0019107005

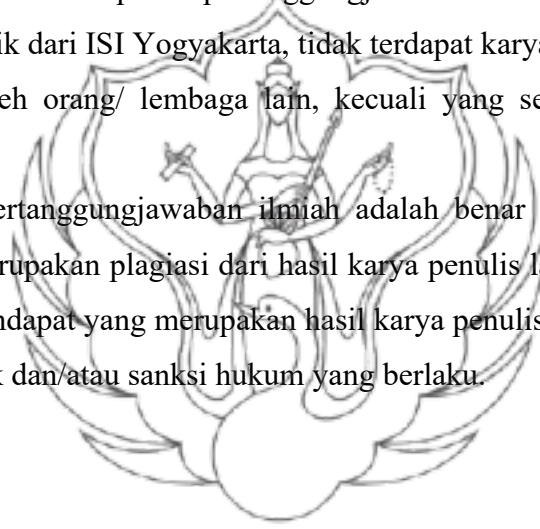
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinar Priyan Kusumawati
NIM : 2012334023
Tahun lulus : 2025
Program studi : Desain Interior
Fakultas : Fakultas Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 18 Desember 2025



Dinar Priyan Kusumawati
NIM 2012334023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Penerapan Gaya *Indische Empire* pada Interior Restoran Pracimasana, Pracima Tuin, Pura Mangkunegaran, Surakarta” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini telah menerima banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan kesehatan, kelancaran, kesempatan, dan kekuatan dalam proses penyusunan penelitian ini, sehingga setiap tahap dapat dilalui dengan baik hingga terselesaikan.
2. Keluarga yang telah memberikan dukungan moral, material, dan doa yang tiada henti.
3. Yth Bapak Muhamad Sholahuddin S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing I, Ibu Brigitta Isabella, M.A. selaku Dosen Pembimbing II, dan Ibu Mira Fitriana, S.Ars., M.Ars. yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga yang sangat membantu dalam memperjelas arah penelitian dan menyempurnakan penulisan tugas akhir ini.
4. Perwakilan dari pihak Pura Mangkunegaran yang telah membantu dalam memberikan izin, bantuan, dan informasi selama proses penelitian.
5. Seluruh Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Fakultas Seni Rupa dan Desain program studi Desain Interior, atas ilmu, wawasan, dan pengalaman yang telah diberikan selama masa studi, yang menjadi landasan penting dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Teman-teman angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penelitian ini dapat terselesaikan sehingga perjalanan akademik ini dapat dijalani dengan lebih ringan dan bermakna.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi selama proses penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa

mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 18 Desember 2025

Dinar Priyan Kusumawati

NIM 2012334023

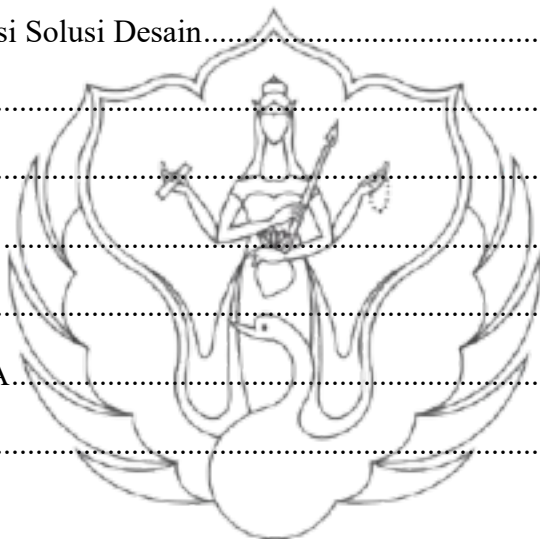


DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACTS</i>	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian	5
1. Metode Pendekatan.....	5
2. Objek Penelitian.....	5
3. Metode Pengumpulan Data.....	5
4. Metode Analisis Data.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	11
1. Cagar Budaya.....	11
2. Perkembangan Gaya Arsitektur Kolonial di Indonesia	12
3. Gaya Indische Empire.....	16
4. Restoran	21

5. Analisis Kebutuhan Restoran.....	22
6. Elemen Pembentuk Ruang.....	22
7. Elemen Pengisi Ruang	23
8. Elemen Pengondisi Ruang	24
9. <i>Adaptive Reuse</i>	25
10. Eklektisisme	26
B. Asumsi Penelitian	27
BAB III.....	28
DATA LAPANGAN.....	28
A. Data Umum Objek Penelitian.....	32
B. Data Non Fisik	33
C. Data Fisik	34
1. Kondisi Geografis	34
2. Fasad Bangunan Restoran Pracimasana.....	35
3. Taman dan Lanskap Sekitar.....	38
4. Denah Eksisting Restoran Pracimasana.....	42
5. Elemen Pembentuk Ruang.....	44
6. Elemen Pengisi Ruang	53
7. Elemen Pengondisi Ruang	61
8. Elemen Transisi	68
9. Elemen Estetis.....	71
BAB IV.....	73
PEMBAHASAN.....	73
A. Analisa Penerapan Gaya Indische Empire Berdasarkan Aspek-aspek Interior Restoran Pracimasana	73

1. Tata Ruang	80
2. Elemen Pembentuk Ruang.....	81
3. Elemen Pengisi Ruang	83
4. Elemen Pengondisi Ruang	84
5. Elemen Transisi	85
6. Fasad	86
7. Siteplan Lanskap	88
B. Analisa Kesesuaian dan Pembaruan dalam Penerapan Gaya Indische Empire di Pracima Tuin	90
C. Rekomendasi Solusi Desain.....	93
BAB V	95
PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rumah Landhuizen di Bogor.....	18
Gambar 2. 2 Rumah Landhuizen Pondok Petoeng di Batavia	18
Gambar 3. 1 Logo Restoran Pracimasana	32
Gambar 3. 2 Lokasi Penelitian	34
Gambar 3. 3 Fasad Bangunan Restoran Pracimasana	36
Gambar 3. 4 Fasad Bangunan Restoran	36
Gambar 3. 5 Portico Bangunan Restoran	37
Gambar 3. 6 Rencana Tapak	38
Gambar 3. 7 Air Mancur Pracima Tuin.....	38
Gambar 3. 8 Pracima Tuin.....	39
Gambar 3. 9 Vegetasi Taman.....	39
Gambar 3. 10 Paviliun.....	40
Gambar 3. 11 Pracimaloka.....	40
Gambar 3. 12 Kolam Gusti Nurul dan Pracimawisik.....	41
Gambar 3. 13 Denah Eksisting Restoran Pracimasana	42
Gambar 3. 14 Lantai Restoran.....	44
Gambar 3. 15 Dinding Restoran.....	45
Gambar 3. 16 Detail Profil dan <i>Base</i> Kolom.....	45
Gambar 3. 17 Detail Kolom	46
Gambar 3. 18 Plafon Restoran.....	47
Gambar 3. 19 Ornamen Taman	48
Gambar 3. 20 Ornamen Atap.....	48
Gambar 3. 21 Ornamen <i>Handle</i> dan <i>Window Lock</i>	49
Gambar 3. 22 Detail Railing Tangga.....	51
Gambar 3. 23 Ornamen pada Kongliong.....	53
Gambar 3. 24 Kursi 1 dan Meja Kotak.....	53
Gambar 3. 25 Detail Kursi 1.....	54
Gambar 3. 26 Detail Meja Kotak	54

Gambar 3. 27 Kursi 2 dan Meja Bulat.....	55
Gambar 3. 28 Thonet No. 18.....	55
Gambar 3. 29 TON <i>Armchair</i> No 30.....	56
Gambar 3. 30 <i>Accent Table</i> 1	56
Gambar 3. 31 <i>Accent Table</i> 2	57
Gambar 3. 32 Meja dan kursi khusus area Podium.....	57
Gambar 3. 33 Detail Kursi khusus area Podium	58
Gambar 3. 34 <i>Waiter Station</i>	59
Gambar 3. 35 <i>Service Cart</i>	59
Gambar 3. 36 Pencahayaan Alami Restoran	62
Gambar 3. 37 Titik Lampu	63
Gambar 3. 38 Pencahayaan Buatan Restoran.....	65
Gambar 3. 39 AC <i>Standing Floor</i> Restoran.....	66
Gambar 3. 40 Unit <i>Outdoor</i> AC Restoran.....	66
Gambar 3. 41 Titik AC.....	67
Gambar 3. 42 Teras Restoran.....	68
Gambar 3. 43 Pintu Depan Restoran.....	69
Gambar 3. 44 Pintu Belakang Restoran	69
Gambar 3. 45 Pintu Samping Restoran	70
Gambar 3. 46 Dekorasi Lukisan Kusumawicitra	71
Gambar 3. 47 Dekorasi Vas Bunga 1	71
Gambar 3. 48 Dekorasi Vas Bunga 2	72
Gambar 3. 49 Karpet area Podium Keluarga Kerajaan	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kerangka Kategori Data	73
Tabel 4. 2 Simpulan analisa.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pura Mangkunegaran merupakan eks pusat pemerintahan Kadipaten atas pembagian kekuasaan dari Kasunanan Surakarta yang berdiri sejak tanggal 16 Maret 1757 Masehi. Kompleks istana ini memperlihatkan warisan budaya Jawa yang kental dengan dilengkapi ragam hias dan simbol-simbol yang memiliki arti filosofis dan spiritual. Bentuk rupa dan ragam hias di Pura Mangkunegaran bukan hanya sekedar ornamen estetika, hal tersebut juga terkait erat dengan pemenuhan keindahan dan kebudayaan Jawa. Selain itu, tradisi-tradisi adat istiadat Jawa masih kuat dirasakan karena acara ritual dan upacara tradisional sering dihelat di kompleks ini. Arsitektur Pura Mangkunegaran juga merupakan contoh utama warisan arsitektur Jawa. Bangunan ini didesain dengan gaya arsitektur klasik Jawa, termasuk penggunaan material-material lokal seperti kayu dan batu sehingga memberikan kesan elegan dan aristokrat (Rosanawati, 2019).

Pada masa kolonial, pengaruh arsitektur Barat turut masuk ke dalam lingkungan Mangkunegaran. Hasil akulturasi tersebut melahirkan pengaruh gaya *Indische Empire* yang merupakan hasil akulturasi arsitektur kolonial Belanda dengan prinsip arsitektur tropis dan nilai-nilai lokal. Gaya ini menunjukkan ciri khas seperti adanya *gable* dan *dormer* pada seluruh bangunan, penggunaan susunan atap bersegi banyak pada bagian sayap *Pringgitan* dan gedung *Pracimayasa*, penggunaan tiang besi bergaya kolonial untuk atap *emperan* semua bangunan, dan ornamen hias bergaya Eropa (Wisnu Murti, 2021). Gaya *Indische Empire* kemudian menjadi bagian dari identitas arsitektur Mangkunegaran yang memperlihatkan kemampuan adaptasi budaya Jawa terhadap pengaruh asing tanpa kehilangan jati dirinya (Sunarmi, 2019).

Pura Mangkunegaran memiliki pembagian area yang terstruktur dengan baik, mencerminkan fungsi sosial dan budaya yang berbeda dalam kompleks istana. Secara umum, area ini terbagi menjadi beberapa bagian utama yaitu Pamedan atau lapangan, Pendopo, Dalem Ageng, dan Kawasan Sekitar (Pebrianti et al., 2019).

Taman Pracima, yang dibangun pada tahun 1920 masa Mangkoenagoro VII digunakan secara privat dan hanya dapat diakses oleh kalangan keluarga, kerabat, dan tamu. Taman

Pracima tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga menjadi simbol dari pengaruh budaya Eropa. Taman ini mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang terjadi pada awal abad ke-20, ketika masyarakat mulai mengadopsi elemen-elemen baru dengan tetap mempertahankan tradisi mereka.

Dalam upaya pengembangan warisan budaya Pura Mangkunegaran supaya menjadi berkelanjutan dan menyediakan ruang terbuka hijau sebagai daerah resapan, dilakukan revitalisasi Taman Pracima. Revitalisasi tersebut mencakup 4 wujud utama, yaitu Pracimasana yang berfungsi sebagai area pengembangan budaya kuliner, Pracimaloka sebagai area pengembangan budaya santai seperti minum kopi, teh, dan menyantap kudapan, Pracimawisik yang dulunya digunakan sebagai tempat perawatan tubuh dan tempat cukur rambut K.G.P.A.A Mangkoenagoro VII, dan Balai Sisworini sebagai area pengembangan seni dan lokakarya (Yumna Annisa et al., 2024)

Pracimasana merupakan restoran dengan konsep *fine dining* yang menawarkan pengalaman pengunjung untuk menikmati hidangan khas bangsawan Mangkunegaran dan berwisata ke masa lalu. Bangunan ini secara resmi dibuka pada 21 Januari 2023 dalam sebuah acara yang menampilkan elemen budaya khas Mangkunegaran.

Restoran Pracimasana secara spesifik mengadopsi gaya dari bangunan Pracimayasa di kompleks Pura Mangkunegaran, yang dibangun oleh Mangkunegara VII melibatkan Thomas Karsten untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan tanpa harus mengorbankan bangunan inti istana sehingga memperkuat relasi kekuasaan raja pada masa itu dengan raja-raja *vorstenlanden* lainnya (Sunarmi, 2019). Hal ini menunjukkan Mangkunegaran mengadopsi sikap dan pemikiran khas budaya Barat. Pihak pengelola restoran dalam wawancara berita menyatakan bahwa desain dan tampilan Pracimasana terinspirasi dari bangunan Pracimayasa untuk menjaga warisan budaya, dengan menciptakan keterkaitan erat antara bangunan lama yang sudah ada di Pura Mangkunegaran dengan bangunan baru yang memperkuat identitas kompleks sebagai situs budaya (IDNTimes,2023).

Dengan demikian, Restoran Pracimasana tidak hanya berfungsi sebagai tempat komersial, melainkan juga sebagai medium penguatan nilai-nilai sejarah dan budaya yang terkandung dalam arsitektur Pura Mangkunegaran. Keberadaan restoran ini menegaskan pentingnya pelestarian warisan budaya melalui interpretasi desain yang kontekstual dan fungsional dalam era modern.

Namun, kajian mengenai penerapan gaya *Indische Empire* selama ini masih cenderung fokus pada arsitektur eksterior tanpa menyelami aspek interior yang kini diadaptasi ke fungsi-fungsi modern seperti restoran. Padahal, interior berperan penting dalam membentuk pengalaman ruang, makna simbolik, dan persepsi identitas budaya pengunjung. Terlebih lagi, penelitian mengenai kesesuaian penerapan gaya terhadap visi misi institusi budaya, khususnya di kawasan Pura Mangkunegaran masih sangat terbatas. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk menelaah tidak hanya karakteristik gaya tersebut, tetapi juga kecocokan nilai-nilainya dengan fungsi dan arah budaya yang diusung dalam konteks adaptif terhadap perkembangan zaman

Penelitian ini menjadi penting dilakukan dalam ranah kajian desain interior karena menjembatani antara pelestarian arsitektur historis dan kebutuhan fungsi kontemporer. Secara akademik, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana gaya arsitektur kolonial, khususnya *Indische Empire*, dapat diinterpretasikan secara kontekstual dalam desain interior modern tanpa menghilangkan nilai historisnya. Secara budaya, penelitian ini turut mendukung upaya revitalisasi kawasan Pura Mangkunegaran sebagai kawasan yang tidak hanya melestarikan sejarah, akan tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu desain interior dan arsitektur, sekaligus menjadi referensi praktis bagi desainer dan pengelola kawasan budaya dalam merancang dan merevitalisasi bangunan bersejarah sesuai identitas budaya dan kebutuhan modern.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan gaya *Indische Empire* pada interior Restoran Pracimasana, Pracima Tuin, Pura Mangkunegaran?
2. Bagaimana bentuk kesesuaian dan pembaruan elemen gaya *Indische Empire* dalam penerapannya pada interior Restoran Pracimasana?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan gaya *Indische Empire* pada interior Restoran Pracimasana di kawasan Pracima Tuin, Pura Mangkunegaran, Surakarta.
2. Menganalisis bentuk penyesuaian penerapan elemen-elemen gaya *Indische Empire* pada aspek tata ruang, proporsi, bukaan, material, maupun elemen dekoratif dalam interior Restoran Pracimasana.

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi terhadap kajian penerapan gaya *Indische Empire* pada bangunan komersial yang berkarakter historis.

- b. Referensi Akademik

Menjadi acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan studi serupa tentang penerapan dan analisis dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Restoran Pracimasana

- 1) Menjadi bahan evaluasi desain interior dan fasad untuk memastikan keselarasan penerapan gaya *Indische Empire* dengan visi dan misi restoran.
 - 2) Memberikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pemeliharaan, perbaikan, atau pengembangan konsep desain agar tetap mendukung entitas budaya Pura Mangkunegaran.

- b. Bagi Desainer Interior

Menjadi acuan dalam menerapkan gaya *Indische Empire* secara proporsional dan kontekstual, baik dari aspek estetika, fungsi, maupun nilai budaya.

- c. Bagi Pengunjung Restoran

- 1) Meningkatkan pengalaman ruang dan apresiasi estetika, melalui suasana interior dan fasad yang merepresentasikan harmoni antara gaya kolonial dan budaya Jawa.
 - 2) Memberikan pemahaman kultural dan edukatif mengenai penerapan desain bergaya *Indische Empire* dalam konteks bangunan warisan budaya.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam karakteristik penerapan gaya *Indische Empire* pada interior dan fasad bangunan Restoran Pracimasana, serta menilai kesesuaiannya dengan visi dan misi restoran.

Menurut Moelong (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek secara mendalam dalam konteks alami, bukan melalui data statistik. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena desain secara holistik dan kontekstual, melalui proses pengamatan, interpretasi, dan analisis deskriptif berdasarkan fakta visual dan konteks budaya yang melatarinya.

Data kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata yang mengandung makna bukan angka, yaitu berupa segala teori atau informasi dan standar fasilitas, aktivitas ruang, dan kebutuhan fungsi dari restoran.

Metode studi kasus menurut Yin (2018) digunakan untuk meneliti dan menganalisis suatu fenomena atau objek tunggal secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.

Melalui kombinasi pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara mendalam karakteristik penerapan gaya *Indische Empire* pada interior dan fasad Restoran Pracimasana.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai hubungan antara estetika, fungsi, dan nilai budaya dalam penerapan gaya *Indische Empire*, sehingga temuan penelitian dapat menjadi referensi ilmiah dan praktis bagi pengembangan kajian desain interior bergaya kolonial di konteks lokal Indonesia.

2. Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Restoran Pracimasana, Pracima Tuin, Pura Mangkunegaran.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yang saling melengkapi, yaitu :

a. Studi literatur

Menurut Sugiyono (2019), studi literatur digunakan untuk membangun dasar teori, memperkuat landasan konseptual, dan menafsirkan hasil penelitian berdasarkan referensi ilmiah.

Metode ini dilakukan dengan cara membaca dan mencatat informasi yang memuat teori yang berhubungan dengan restoran sehingga memperoleh data yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian. Hasil studi literatur digunakan sebagai acuan dalam menyusun indikator analisis visual terhadap penerapan gaya *Indische Empire* di Restoran Pracimasana.

b. Wawancara, observasi non-partisipatif dan dokumentasi foto

Menurut Yin (2018), wawancara dalam penelitian studi kasus penting untuk menggali data yang bersifat kontekstual dan interpretatif dari sumber langsung, terutama dalam memahami latar belakang dan konsep desain.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pihak yang memiliki pengetahuan langsung terhadap objek penelitian. Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat analisis mengenai tujuan dan pertimbangan penerapan gaya *Indische Empire* dalam desain restoran.

Menurut Moelong (2018), observasi non-partisipatif memungkinkan peneliti mengamati fenomena secara objektif tanpa memengaruhi kondisi alami objek penelitian.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi eksisting interior dan fasad restoran tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas pengguna ruang.

Menurut Moelong (2018), dokumentasi berfungsi sebagai bukti empiris dan pelengkap dalam analisis deskriptif. Foto-foto hasil dokumentasi digunakan sebagai data visual utama untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mencerminkan gaya *Indische Empire* pada interior dan fasad bangunan.

c. Pengukuran fisik atau lingkungan

Menurut Ching (2007), pengukuran aspek fisik ruang sangat penting dalam memahami karakter spasial dan estetika interior karena memengaruhi persepsi visual dan kenyamanan pengguna. Data hasil pengukuran digunakan untuk mendukung analisis penerapan gaya *Indische Empire* dan memperkuat hasil observasi dan dokumentasi lapangan.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan analisis deskriptif kuantitatif sederhana berupa penerapan elemen gaya *Indische Empire*. Analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman (1994)

Menurut Miles & Huberman (1994), analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap utama, yaitu:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengukuran fisik. Data dikelompokkan berdasarkan kategori elemen ruang menurut Ching (2007), yaitu elemen pembentuk ruang, elemen transisi, dan elemen pengisi ruang, serta elemen fasad bangunan.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, dan tabel untuk menggambarkan tingkat penerapan gaya *Indische Empire* pada interior dan fasad bangunan. Penyajian data ini membantu peneliti menafsirkan hubungan antara elemen-elemen desain, proporsi penerapan, dan kesesuaian terhadap visi dan misi restoran.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis secara menyeluruh untuk menemukan pola, makna, dan kesimpulan akhir mengenai sejauh mana gaya *Indische Empire* diterapkan pada interior dan fasad bangunan. Kesimpulan kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil observasi lapangan, dokumentasi visual, dan hasil wawancara dengan pihak pengelola restoran.

Metode analisis ini memungkinkan peneliti menggabungkan aspek visual, kontekstual, dan data empiris untuk memahami sejauh mana penerapan gaya *Indische Empire* sebagai bagian dari kawasan budaya Pura Mangkunegaran.